



# Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



## Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Tata Tertib Siswa

<sup>1</sup>Eliana Fitriyani Dewi Ningsih, <sup>2</sup>Eko Dwi Sumaryanti, <sup>3</sup>Cahyo Hasanudin  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[eliananingsih9@gmail.com](mailto:eliananingsih9@gmail.com)<sup>1</sup>, [dwiyantanti09123@gmail.com](mailto:dwiyantanti09123@gmail.com)<sup>2</sup>, [cahyo.hasanudin@ikipgribojonegoro.ac.id](mailto:cahyo.hasanudin@ikipgribojonegoro.ac.id)<sup>3</sup>

**abstrak**— Peran guru bimbingan di sekolah adalah membantu siswa dalam mengatasi masalah, dan meningkatkan kesejahteraan pribadi siswa. Proses pendidikan yang ter-sistem dilakukan oleh sekolah yang disiplin akan tata tertib. Peraturan di sekolah biasanya menetapkan pedoman bagi guru dan siswa. Peraturan sekolah biasanya berisi kewajiban dan tugas siswa, serta larangan dan hukuman. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah; (2) untuk mengidentifikasi aturan-aturan yang sering dilanggar oleh siswa MAN 1 Bojonegoro; (3) untuk meneliti peran konselor dalam membantu siswa menjadi disiplin. Penelitian ini menggunakan studi kasus dan penelitian kualitatif. Sistem pengumpulan data memakai (1) wawancara atau dengar pendapat, (2) pengamatan, (3) dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan aturan yang sering dilanggar oleh siswa MAN I Bojonegoro yaitu adanya siswa yang alfa, membolos, pacaran, merokok, dan perempuan membawa makeup. Hal ini disebabkan karena generasi pandemi dan dulunya lulusan dari SMP atau MTs. Dapat dikatakan, masih belum bisa terkontrol baik dari emosi, akhlak maupun perilaku. Dalam hal ini, peran konselor adalah memberi pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik yang melanggar peraturan. Agar tercipta sifat disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa.

**Kata kunci**— Tata tertib, Siswa, Peran Guru bimbingan dan konseling

**Abstract**— The role of the guidance teacher in schools is to assist students in overcoming problems, and improve students' personal well-being. Systematic educational processes are carried out by schools that are disciplined in order. School rules usually set guidelines for teachers and students. School regulations usually contain student obligations and assignments, as well as prohibitions and punishments. The aims of this study were: (1) to find out the implementation of guidance and counseling in schools; (2) to identify rules that are often violated by students of MAN 1 Bojonegoro; (3) to examine the role of the counselor in helping students become disciplined. This research uses case studies and qualitative research. The data collection system uses (1) interviews or hearings, (2) observations, (3) documentation. The findings of this study indicate the rules that are often violated by students of MAN I Bojonegoro, namely the presence of students who are alpha, play truant, date, smoke, and women carry makeup. This is due to the pandemic generation and formerly graduates from SMP or MTs. It can be said, still can not be controlled both from emotions, morals and behavior. In this case, the role of the counselor is

to provide direction and guidance to students who break the rules. In order to create the nature of discipline and responsibility in students.

**Keywords** – Discipline, Students, The role of the guidance and counseling teacher

## PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan menjaga tata tertib di sekolah. Tata tertib di sekolah merupakan komponen yang berkaitan satu sama lain selaras dengan peraturan di sekolah supaya sistem pendidikan berjalan dengan baik (Fawaid, 2017). Secara global tata tertib atau disiplin sekolah dapat didefinisikan sebagai peraturan yang harus dipatuhi oleh semua siswa selama proses belajar mengajar (Irwansa, 2016).

Pelaksanaan disiplin di sekolah berpengaruh pada pembentukan etika siswa (Octavia, 2017). Tata tertib sekolah berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan utama lembaga pendidikan, Pelajar harus terlibat dan bertanggung jawab karena mereka adalah subjek utama didalam penegakan tata tertib (Kurniawan, 2018).

Bentuk-bentuk tata tertib sekolah biasanya terdiri dari tata tertib yang berlaku untuk siswa dan lembaga secara keseluruhan. Ada tata tertib umum di sekolah MAN I Bojonegoro yang harus diikuti oleh siswa diantaranya yaitu dilarang alfa atau membolos, dilarang merokok, dilarang pacaran, dan untuk perempuan dilarang membawa makeup di sekolah kecuali bedak. Sejenis pelanggaran perilaku yang mengganggu aktivitas pendidikan di sekolah disebut sebagai pelanggaran tata tertib (Amahurit, 2022). Berkaitan dengan hal ini, sekolah biasanya membuat pedoman tata tertib sekolah bagi semua pihak yang terlibat dalam proses tersebut. Secara global, tata tertib sekolah dirancang untuk memastikan bahwa semua siswa mengetahui tugas, hak, dan kewajibannya dan melaksanakannya dengan benar sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan lancar (Himawan, 2014).

Siswa adalah pelajar yang berada pada tingkatan pendidikan sekolah dasar dan menengah. Siswa adalah seseorang atau individu dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang berkembang melalui pendidikan dasar, menengah pertama, dan menengah atas (Merpati, 2018). Sedangkan Saputra (2015) mengatakan siswa adalah bagian anggota masyarakat yang belum dewasa yang masih membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang lain untuk tumbuh lebih lanjut melalui proses pendidikan.

Karakteristik peserta didik atau siswa sangat penting diketahui oleh guru atau pendidik, karena sebagai acuan dalam menyusun strategi untuk mengajar (Septiani, 2020). Saputra (2015) menjelaskan bahwa karakteristik umum peserta didik dibagi menjadi empat yakni: a) Peserta didik dalam keadaan sedang mampu, yang berarti mereka memiliki keahlian dan keinginan untuk melakukannya. b) Memiliki harapan untuk tumbuh menjadi dewasa. c) siswa datang dari latar belakang yang beragam. d) peserta didik mengeksplorasi lingkungannya dengan potensi dasar individunya.

Hasil dari wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di MAN I Bojonegoro, menunjukkan bahwa MAN I Bojonegoro adalah salah satu institusi pendidikan formal yang menerapkan kedisiplinan tata tertib bagi seluruh siswanya. Sebagai salah satu lembaga yang menerapkan kedisiplinan tata tertib, MAN I Bojonegoro tidak seluruh siswanya mematuhi tata tertib yang telah ditentukan di sekolah, ada saja siswa yang melanggar. Penyebabnya yakni karena generasi pandemi dan dulunya lulusan dari SMP atau MTs swasta. Jadi, masih belum bisa terkontrol baik dari emosi, akhlak maupun perilaku. Penerapan bimbingan dan konseling di MAN 1 Bojonegoro ini terjadi apabila banyak siswa mengabaikan dan melanggar tata tertib sekolah, lalu mereka akan menerima bimbingan dan konseling, pemberian sanksi dan panggilan orang tua.

Guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab untuk mengatasi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Guru bimbingan dan konseling memiliki semua wewenang, tanggung jawab, dan hak terhadap siswa (Zarniarti, 2016). Dalam dunia pendidikan, guru bimbingan konseling diharapkan dapat melakukan pekerjaannya dengan cara yang tepat dan efektif (Harita, 2022).

Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah MAN 1 Bojonegoro sangat berpengaruh dalam meningkatkan tata tertib peserta didik. Peran guru bimbingan dan konseling bukan hanya tentang prestasi peserta didik, mereka juga membantu peserta didik berperilaku baik (Damayanti, 2021). Guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan tugasnya harus memenuhi persyaratan dan memiliki hak dan kewajiban agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik (Yunita, 2020). Guru bimbingan dan konseling yang dulu disebut sebagai "polisi sekolah" karena terkenal tempatnya anak-anak yang nakal. Seiring berjalannya waktu sebutan tersebut ditiadakan, kemudian diganti dengan "sahabat siswa". MAN 1 Bojonegoro menerapkan sistem bahwa guru bimbingan dan konseling diminta hadir di kelas untuk menjadi lebih dekat dengan siswa dan menghilangkan ketakutan siswa terhadap mereka.

Manfaat guru bimbingan dan konseling di sekolah yaitu memberi bantuan dan solusi yang tepat kepada peserta didik sesuai batas kemampuan dan wewenang guru bimbingan dan konseling sebagai upaya mengatasi problem individu siswa (Mulyati, 2020). Seorang guru Bimbingan dan Konseling mempunyai bertanggung jawab membantu memahami diri peserta didik sendiri dan memiliki kemampuan untuk menangani berbagai situasi yang terjadi di lingkungan sekolah, terutama masalah yang berkaitan dengan siswa (Pulungan, 2020). Jadi guru bimbingan dan konseling di sekolah memegang peranan yang sangat penting.

Temuan yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Putri Alawiyah Permatasari dalam artikelnya yang berjudul "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas X di SMK Yasmi Gebang". Dalam penelitiannya Putri Alawiyah Permatasari menyimpulkan bahwa peran guru dalam Cara penerapan bimbingan dan konseling di kelas X SMK Yasmi

Gebang menggunakan tiga jenis penanganan. Penanganan itu terbagi dalam kasus pelanggaran ringan, sedang, dan berat. Penelitian ini memiliki beberapa implikasi dengan penelitian Putri Alawiyah Permatasari. Dua penelitian ini sama-sama menekankan pada peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan tata tertib peserta didik di sekolah. Perbedaan kedua penelitian adalah cara penanganan dalam kasusnya.

Penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui tata tertib yang sering di langgar oleh siswa MAN 1 Bojonegoro dan mengevaluasi peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan tata tertib peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MAN I Bojonegoro. MAN 1 Bojonegoro terletak di Jl. Monginsindi No.160, Sukorejo, Kidul, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Salah satu sekolah favorit di Bojonegoro adalah MAN 1 Bojonegoro. Sekolah ini adalah yang terbaik di bidangnya karena fasilitas dan pen dukungannya. Sekolah ini layak untuk penelitian karena keberadaannya yang mudah dijangkau dan strategis.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri deskriptif dan umumnya menggunakan makna, analisis, dan proses. Dalam penelitian ini, landasan teori yang digunakan menjadi dasar untuk mengarahkan pokok penelitian terhadap fakta di lapangan (Ramdhan, 2021).

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian menggunakan studi kasus. Studi kasus melibatkan studi khusus yang dibatasi atau terpisah dari penelitian dalam hal tempat, waktu, atau batas fisik (Fitrah, 2018).

### **Populasi**

Populasi yang terdapat pada MAN 1 Bojonegoro terdiri dari 1.200 siswa. Peneliti mengambil guru bimbingan dan konseling di MAN I Bojonegoro untuk diwawancarai yaitu Ibu Ceci.

### **Sumber Data Primer**

Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut dikumpulkan. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber utama. Guru bimbingan dan konseling MAN 1 Bojonegoro adalah sumber utama dalam penelitian ini. Data primer umumnya dipakai sebagai penghasil informasi yang relevan sesuai dengan fakta sehingga informasi yang dikumpulkan membantu dalam pengambilan keputusan (Pramiyati, 2017).

### **Metode Pengumpulan Data**

Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data didalam penelitian ini yakni:

- a. Wawancara (interview)

Wawancara adalah diskusi antara dua orang atau lebih yang dijalankan oleh pewawancara dan informan (Yuhana, 2019).

b. Observasi (pengamatan)

Pengamatan merupakan sebuah penelitian dijalankan secara terstruktur dan sengaja akan peristiwa yang diamati secara langsung saat peristiwa itu terjadi melalui indra manusia, terutama mata (Yuhana, 2019).

c. Dokumentasi

Dengan perpindahan dokumen baru, dokumen tidak lagi hanya berupa dokumen fisik, tetapi juga semua yang dapat dianggap sebagai dokumen, termasuk dokumen dalam bentuk virtual atau maya (Sudarsono, 2017). Dokumentasi dapat berupa gambar, photo atau tulisan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Langkah Asesment

Hasil wawancara dengan Ibu Ceci, seorang guru bimbingan dan konseling di MAN I Bojonegoro, memperlihatkan bahwa peserta didik sering melakukan pelanggaran. Di antaranya berupa:

a. Alfa dan membolos

Merupakan kasus yang sering kali terjadi di MAN I Bojonegoro. Perilaku membolos dan alfa ini terjadi pada peserta didik kelas X. Membolos merupakan salah satu kenakalan siswa yang masuk dalam ketidakdisiplinan, ketidakjujuran, dan kebiasaan buruk (Muin, 2015). Sedangkan alfa diartikan siswa tidak masuk di sekolah. Sebagai generasi yang hidup dalam dunia teknologi, moral generasi alfa sangat dipengaruhi oleh lingkungannya (Albar, 2021). Oleh karena itu, untuk menjadi generasi yang mampu memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan cara yang positif, generasi alfa membutuhkan orang dewasa yang memahami perubahan dan kemajuan teknologi yang berkembang cepat (Assing-kily, 2019). Untuk kasus alfa dan membolos ini di MAN I Bojonegoro pointnya urutan ke-3, artinya termasuk kasus rendah.

b. Perempuan membawa alat makeup

Peraturan yang ada di MAN 1 Bojonegoro yaitu adanya larangan perempuan membawa alat makeup. Siswa sekolah tidak boleh memakai makeup atau sejenisnya kecuali bedak tipis (Hasan, 2019). Dalam zaman yang semakin modern ini tentunya setiap perempuan atau siswi ingin tampil selalu menarik. Tapi sangat tidak pantas apabila seorang pelajar berdandan secara berlebihan.

c. Merokok

Rochayati (2015) mengatakan remaja cenderung mengangkat diri sendiri sebagai individu dan berusaha menarik perhatian orang lain dengan menggunakan simbol status seperti kendaraan, pakaian, dan barang lain. Seperti halnya yang terjadi di MAN 1 Bojonegoro yaitu adanya siswa merokok di

lingkungan sekolah. Padahal dengan siswa merokok tidak akan tampak lebih baik, akan tetapi membuat terlihat lebih buruk karena bau dari rokok, dan menjadikan bibir perokok menjadi berwarna gelap (Rochayati, 2015). Merokok ketika masih dalam tahapan pelajar, merokok tentu tidak diperbolehkan.

d. Pacaran

Sering kali hal ini terjadi pada tingkat pelajar. Pacaran biasa dilakukan oleh siswa, Ini dapat berdampak langsung maupun tidak langsung pada prestasi belajar siswa, menjadi lebih giat atau malah menurun (Ikhsanudin, 2022). Padahal jika dilihat pacaran ini merupakan perilaku yang tidak baik dan lebih banyak dampak buruknya. Maka untuk itu sekolah MAN I bojonegoro melarang siswanya untuk berpacaran, karena dianggap juga sebagai melanggar tata tertib yang ada. Kasus pacaran di MAN I Bojonegoro ini menempati point urutan ke-1 atau bisa dikatakan termasuk kasus dengan pelanggaran tinggi.

Menurut Ibu Ceci selaku guru bimbingan dan konseling probem yang terjadi di MAN I Bojonegoro sangat minim. Hal ini dikarenakan guru bimbingan dan konseling masuk kelas. Tiap minggu ada laporan terkait absensi siswa. Jadi, terkait kasus membolos atau alfa sudah tercover. Selama ini kasus yang banyak terjadi itu di kelas X. Dari 2.500 jumlah siswa yang ada di MAN I Bojonegoro yang bermasalah hanya 5-10 siswa saja.

2. Langkah Analisis

Hal yang mendasari adanya siswa melanggar tata tertib menurut Ibu Ceci selaku guru bimbingan dan konseling yaitu:

a. Generasi pandemi.

Munculnya pandemi covid 19 menyebabkan pembelajaran di sekolah menjadi tidak efektif. Semula pembelajaran dilakukan dengan sistem tatap muka (luring) diubah menjadi sistem online (daring). Pembelajaran daring menimbulkan kecemasan siswa karena mereka mungkin mengalami kemerosotan dalam nilai ujian dan tidak siap menghadapi ke jenjang berikutnya (Oktawirawan, 2020). Hal ini menjadikan siswa ketika masuk ditahap selanjutnya, menjadi belum bisa terkontrol baik secara emosi atau perilaku. Karena dulunya jarang masuk, ketika dikelas X langsung aktif. Akibatnya banyak masalah yang muncul.

b. Kurangnya perhatian dari orang tua.

Pada era Pendidikan yang semakin berkembang ini, peran orang tua sangat dibutuhkan oleh siswa (Satria, 2021). Jika orang tua tidak memberikan perhatian yang cukup, hal itu dapat menyebabkan anak mengalami gangguan perilaku seperti melanggar tata tertib sekolah. Sebenarnya, semua hal buruk yang dilakukan anak hanya untuk mendapatkan perhatian orang tuanya.

c. Kurangnya kesadaran sifat disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa.

Sifat disiplin dan tanggung jawab ini sebenarnya terletak pada diri siswa sendiri. Ketika siswa terbiasa dengan dua hal ini maka tidak akan melanggar tata tertib sekolah.

d. Pengaruh dari teman

Amalia (2018) mengatakan bahwa "Teman sebaya" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan perseorangan dengan anak-anak atau remaja yang berusia hampir sama dan memiliki kedekatan dengan banyak teman dalam kelompoknya. Pengaruh dari teman akan memungkinkan siswa akan berinteraksi dan bergaul. Seringkali siswa tidak dapat memilih teman yang baik. Sebab siswa ingin mendapatkan banyak teman, maka bisa mendatangkan pengaruh pada diri siswa.

e. Lulusan dari SMP dan MTs.

Dikatakan nilai masuk, tapi untuk akhlak dan perilaku kurang terkontrol.

3. Langkah Sintesis

Untuk menangani problem yang ada, guru bimbingan dan konseling MAN I Bojonegoro melakukan hal-hal berikut:

a. Kerja sama guru bimbingan dan konseling dan wali kelas untuk mengidentifikasi siswa yang melanggar tata tertib di lingkungan sekolah. Wali kelas sebagai pendukung bimbingan dan konseling membantu siswa yang berkonflik, ikut serta dalam konferensi kasus, memberikan instruksi dan pelatihan melalui kunjungan di kelas dan acara kelas (Agustang, 2018).

b. Siswa yang melanggar tata tertib menerima pengarahan dan juga bimbingan dari guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas, peran, dan tanggung jawab yang sangat penting karena memberikan pengarahan, bimbingan, dan pembuatan nilai (Susanty, 2022).

c. Mencari tahu penyebab siswa melanggar tata tertib.

Guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan wali kelas guna mencari tahu penyebab peserta didik melanggar tata tertib di sekolah. Sehingga ketika ditemukan penyebabnya akan mudah cara penanganannya.

d. Pemberian sanksi untuk kasus alfa

Dengan ketentuan 3 kali alfa akan dibimbing dan dipanggil oleh guru bimbingan dan konseling. 4 kali alfa akan ada surat pemanggilan orang tua. 5 kali alfa maka kasus ini di konversi sesuai dengan aturan yang ditetapkan Madrasah. Siswa yang diberi sanksi akan menjadi siswa yang disiplin di sekolah yang diharapkan untuk mencapai tujuan pendidikan, jujur, mandiri, cakap, berilmu, dan sehat, serta memiliki perilaku baik, bertaqwa kepada Allah SWT, dan mempunyai rasa tanggung jawab (Jurais, 2018).

e. Bimbingan individu

Guru bimbingan dan konseling di MAN I Bojonegoro mengadakan bimbingan individu kepada setiap siswa yang melanggar tata tertib. Guna untuk memberikan bimbingan, arahan dan efek jera.

f. Kolaborasi dengan wali murid

Kolaborasi dengan wali murid siswa merupakan hal yang penting dilakukan. Selain untuk mencari tahu alasan mengapa siswa melanggar tata tertib sekolah dan juga menjaga sikap siswa selama di sekolah.

4. Langkah Diagnosis

Menurut guru bimbingan dan konseling MAN 1 Bojonegoro, dampak melanggar tata tertib bagi siswa yakni:

a. Ketinggalan pelajaran.

Siswa yang sering melanggar tata tertib berupa bolos atau alfa maka akan ketinggalan pelajaran di kelas.

b. Tidak naik kelas.

Disebabkan karena sering alfa atau membolos, ketika ulangan tidak dapat mengerjakan soal yang ada, maka bisa tidak naik kelas.

c. Nilai menjadi jelek.

Jika alfa atau membolos sering dilakukan akan menyebabkan nilai menjadi jelek.

d. Kurang fokus belajar.

Pelanggaran tata tertib yaitu merokok dapat menyebabkan siswa menjadi kurang fokus belajar.

e. Prestasi belajar siswa menurun

Siswa yang melanggar tata tertib berupa pacaran, akan memiliki dampak tidak baik salah satunya yaitu prestasi atau keinginan belajar siswa di sekolah menjadi menurun.

5. Langkah Prognosis

Hal yang terjadi ketika siswa tetap melanggar tata tertib menurut Ibu Ceci Selaku guru bimbingan dan konseling MAN I Bojonegoro yaitu:

a. Teguran untuk siswa pelanggar tata tertib

Ini dapat dijalankan oleh guru bimbingan konseling sendiri atau dengan bantuan wali kelas. Guru Bimbingan dan Konseling mempunyai tanggung jawab untuk menegur, memberi saran, dan memberikan hukuman atas kesalahan yang dilakukan siswanya, bahkan dapat menghubungi orang tua atau wali siswa untuk memberi tahu mereka tentang kesalahan yang dilakukan anak-anak mereka di sekolah (Pattinama, 2017).

b. Para siswa yang melanggar tata tertib dimasukkan ke ruang bimbingan dan konseling untuk diarahkan dan dibimbing.

c. Perempuan yang membawa alat make up (tidak diperbolehkan kecuali bedak) selain itu maka akan di razia oleh guru piket.

- d. Pemanggilan orang tua siswa pelanggar tata tertib oleh guru bimbingan dan konseling dan didampingi wali kelas.
- e. Konversi kasus sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh madrasah.

#### 6. Langkah Treatment

Dari kasus-kasus yang ada diatas seorang guru bimbingan dan konseling harus punya tindakan agar tata tertib dapat ditaati oleh siswa. Tindakan itu antara lain:

- a. Guru bimbingan dan konseling diminta untuk masuk di kelas guna menjadi dekat dengan siswa dan menghilangkan ketakutan siswa terhadap guru bimbingan dan konseling.
- b. Siswa yang melanggar tata tertib menerima pengarahan dan bimbingan dari guru bimbingan dan konseling. Arahan dan bimbingan ini bertujuan untuk menangani siswa agar tidak lagi melanggar tata tertib yang ada.
- c. Pemberian sanksi yang tegas.  
Kerjasama wali kelas dan guru bimbingan dan konseling untuk mengamati pelanggar tata tertib di sekolah.

#### 7. Evaluasi atau *Follow Up*

Menurut guru bimbingan dan konseling MAN I Bojonegoro, evaluasi atau pemeriksaan lanjutan terkait kasus tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kolaborasi dengan wali murid dan guru bimbingan dan konseling untuk memberikan informasi dan mengamati siswa selama di sekolah.
- b. Rekap absen pada akhir semester.  
Untuk mengecek presentase anak yang sering melanggar tata tertib yaitu berupa kasus membolos atau alfa.
- c. Kerjasama wali kelas dengan guru bimbingan dan konseling untuk memahami bagaimana dan problem apa yang dihadapi peserta didik di kelas.
- d. Sosialisasi kepada orang tua siswa untuk menginformasikan tata tertib yang ada pada MAN I Bojonegoro.

## SIMPULAN

Simpulan penelitian ini memperlihatkan bahwa bimbingan dan konseling di MAN I Bojonegoro dilakukan secara terstruktur dan tersistem. Di sekolah, guru bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang sangat penting. Lebih khusus untuk menangani siswa pelanggar tata tertib. Dalam menangani masalah, guru bimbingan dan konseling bertindak tegas, baik itu dengan pemberian teguran atau peringatan, sanksi, hukuman serta pemanggilan orang tua. Kasus yang terjadi di MAN I Bojonegoro diantaranya yaitu alfa, membolos, pacaran, merokok dan perempuan yang membawa alat make up. Sesuai dengan peraturan Madrasah, sanksi diberikan kepada peserta didik pelanggar tata tertib. Banyak hal penghambat guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin atau tata tertib di sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Dr. Cahyo Hasanudin M.Pd. selaku dosen mata kuliah bimbingan dan konseling, serta rekan-rekan yang telah mendukung akan terselesainya artikel ini.

## REFERENSI

- Agustang, A. (2018). *Peran wali kelas dalam penyelesaian konflik antar siswa di SMA Negeri 1 Pinrang*. *Jurnal Sosialisasi*, 12-16. Retrieved from: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1678955>
- Albar, A. (2021). *Peran mata pelajaran PAI di sekolah MI Alhidayah Pulumurub dalam menghadapi generasi alfa*. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.
- Amahurit, Y. V. C. H. (2022). Penerapan tata tertib di sekolah dasar Katolik Mardi Wiyata 1 Malang. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 38-43. <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v2i2.471>
- Amilia, S., Bulan, T. P. L., & Rizal, M. (2018). Pengaruh melek finansial, sosialisasi orang tua, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa bidik misi. *Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(2), 97-107. <https://doi.org/10.1234/jse.v2i2.877>
- Assingkily, M. S., Putro, K. Z., & Sirait, S. (2020). Kearifan menyikapi anak usia dasar di era generasi alpha (ditinjau dari perspektif fenomenologi). *Attadib: Journal of Elementary Education*, 3(2), 107-128. <https://doi.org/10.32507/attadib.v3i2.492>
- Damayanti, N. C., & Hasanambella, M. (2021). *Peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Usaha pemberian layanan yang optimal guru BK pada masa pandemi covid-19 (Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling)*, 106. Yogyakarta, Indonesia: UAD Press (anggota IKAPI dan APPTI).
- Fawaid, M. M. (2017). Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 9. Retrieved from: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum>
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Jawa Barat, Indonesia: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Fitri Susanty. (2022). Peran guru BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling serta mengatasi kenakalan siswa di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 90-110. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i3.151>
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMP Negeri 3 Onolalu tahun pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 40-52. Retrieved from: <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Counseling/article/view/375>
- Hasan, N., Baso, A., & Jamaluddin, S. A. (2019). Analisis kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah pada SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(1), 1-7. <https://doi.org/10.26618/jed.v4i1.1980>
- Himawan, R., & Yani, M. (2014). Upaya sekolah dalam mewujudkan budaya religius sebagai upaya peningkatan kepatuhan siswa terhadap tata tertib di SMAN 1

- Nglames. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(3), 1095-1110. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v3n2.p1095-1110>
- Ikhsanudin, D. (2022). Pacaran bebas remaja jaman now. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2, 79-86. Retrieved from: <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2022/10/10.-Dimas-Ikhsanudin-Pacaran-Bebas-Remaja-Jaman-Now.pdf>
- Irwansa, A., & Ma'ul, M. A. (2016). Analisis pelaksanaan tata tertib sekolah pada siswa di SMK Negeri 1 Makassar. *Jurnal Tomalebbi*, 2(1), 1-13. Retrieved from: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=420807&val=6076&title=ANALISIS%20PELAKSANAAN%20TATA%20TERTIB%20SEKOLAH%20PADA%20SISWA%20DI%20SMK%20NEGERI%201%20MAKASSAR>
- Jurais, M. (2018). Pemberian sanksi terhadap ketidakdisiplinan belajar kelas V Sd Negeri Se Kecamatan Tempel. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v2i2.68>
- Kurniawan, W. A. (2018). *Budaya tertib siswa di sekolah*. Jawa Barat, Indonesia: CV Jejak (Jejak Publisher). Retrieved from: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=GZF8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Kurniawan,+W.+A.+\(2018\).+Budaya+tertib+siswa+di+sekolah.+Jawa+Barat,+Indone-sia:+CV+Jejak+\(Jejak+Publisher\).&ots=WmMyAr541E&sig=yssJoPlpNolNA-A\\_R137pcbGuA&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=GZF8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Kurniawan,+W.+A.+(2018).+Budaya+tertib+siswa+di+sekolah.+Jawa+Barat,+Indone-sia:+CV+Jejak+(Jejak+Publisher).&ots=WmMyAr541E&sig=yssJoPlpNolNA-A_R137pcbGuA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Merpati, T., Lonto, A. L., & Biringan, J. (2018). Kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa Di SMP Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 55-61. Retrieved from: [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Merpati%2C+T.%2C+Lonto%2C+A.+L.%2C+%26+Biringan%2C+J.+%282018%29.+Kreativitas+guru+dalam+meningkatkan+hasil+bela-ajar+siswa+Di+smp+katolik+Santa+Rosa+siau+Timur+kabupaten+si-taro.+Jurnal+Civic+Education%3A+Media+Kajian+Pancasila+Dan+Kewarga-negaraan%2C+2%282%29%2C+55-61.&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1686534404202&u=%23p%3DZtzCpWj1c7UJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Merpati%2C+T.%2C+Lonto%2C+A.+L.%2C+%26+Biringan%2C+J.+%282018%29.+Kreativitas+guru+dalam+meningkatkan+hasil+bela-ajar+siswa+Di+smp+katolik+Santa+Rosa+siau+Timur+kabupaten+si-taro.+Jurnal+Civic+Education%3A+Media+Kajian+Pancasila+Dan+Kewarga-negaraan%2C+2%282%29%2C+55-61.&btnG=#d=gs_qabs&t=1686534404202&u=%23p%3DZtzCpWj1c7UJ)
- Muin, S. (2015). Peran pola asuh permisif, iklim sekolah, dan motivasi berprestasi terhadap perilaku membolos siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 93. Retrieved from: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1177600&val=7242&title=Peran%20Pola%20Asuh%20Permisif%20Iklim%20Sekolah%20dan%20Mo-tivasi%20Berprestasi%20Terhadap%20Perilaku%20Membolos%20Siswa>
- Mulyati, S. ., & Kamaruddin, K. (2020). Peran guru dalam pelaksanaan bimbingan konseling. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 172-184. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.241>
- Octavia, E. (2017). Analisis pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pembinaan moral di SMA Taman Mulya Kecamatan Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Kewar-ganegaraan*, 1(1), 14-24. <https://doi.org/10.31571/pkn.v1i1.507>
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor pemicu kecemasan siswa dalam melakukan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541-544. <http://dx.doi.org/10.33087/jjubj.v20i2.932>

- Pattinama, Y. A. (2017). Pentingnya guru bimbingan konseling (BK) kristen dalam pelayanan pastoral konseling. *Scripta*, 4(2), 182-195. Retrieved from: <https://pdfs.semanticscholar.org/e16f/1a2fcb0b9b5168f6c818363ed08fe169e016.pdf>
- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran data primer pada pembentukan skema konseptual yang faktual (studi kasus: skema konseptual basisdata Simbumil). *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679-686. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574>
- Pulungan, M. R. (2020). *Peran guru Bk dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib di MAN 1 Mandailing Natal* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan)
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Surabaya, Indonesia: Cipta Media Nusantara..
- Rochayati, A. S., & Hidayat, E. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok remaja di sekolah menengah kejuruan kabupaten kuningan. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 10(1), 1-11. <http://dx.doi.org/10.20884/1.jks.2015.10.1.587>
- Saputra, M. I. (2015). Hakekat pendidik dan peserta didik dalam pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 231-251. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v6i2.1516>
- Satria, T. G. (2021). Hubungan perhatian dari orang tua terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 71-76. <http://dx.doi.org/10.17977/um009v230i12021p071>
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya memahami karakteristik siswa sekolah dasar di SDN Cikokol 2. *As-sabiqun*, 2(1), 7-17. Retrieved from: <file:///C:/Users/USER/Downloads/611-Article%20Text-1542-1-10-20200331.pdf>
- Sudarsono, B. (2017). Memahami dokumentasi. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 47-65. Retrieved from: <https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12735>
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 7(1), 79-96. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>
- Yunita, S. (2020). *Peran Guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Muhammadiyah Metro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Zarniati, Z., Alizamar, A., & Zikra, Z. (2016). Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kegiatan belajar peserta didik. *Konselor*, 3(1), 12-16. <https://doi.org/10.24036/02014312975-0-00>